

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan menurut Tengku Nurmailiza (2009:129) adalah untuk :

1. Menentukan laba/rugi yaitu melalui proses yang mempertemukan antara harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis bagi perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam merk, tipe, dan

ukuran yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting dalam perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya yang penyimpanannya sangat besar.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Kerusakan, pemasukan barang yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan dalam persediaan barang dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan secara fisik selama sebulan sekali. Namun ada juga yang melakukannya setelah terjadinya selisih persediaan dalam perusahaan dengan cara dua minggu sekali.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga makin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini perlu adanya bantuan manager yang profesional sesuai dengan

bidang yang ada dalam perusahaan. Perlu adanya struktur organisasi perusahaan yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap perusahaan bisa mengetahui dengan jelas dan pasti wewenang, tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab (Nafisah, 2010). Informasi-informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai, sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat.

Menurut Nafisah (2010:256) informasi akuntansi dibedakan menjadi dua macam yaitu yang pertama adalah informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan merupakan informasi yang disusun terutama menghasilkan informasi yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang ditunjukkan pada pihak-pihak luar perusahaan. Umumnya laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan ini merupakan ringkasan dari keadaan perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti langganan, pemegang saham, kreditur, bank, kantor pajak, dan lainnya. Yang kedua yaitu informasi akuntansi manajemen yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan dalam kegiatan sehari-hari serta dapat melakukan perencanaan jangka panjang guna mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan memerlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan pemakainya. Pengendalian persediaan barang akan efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi akuntansi

yang memadai. Dengan adanya sistem informasi akuntansi mengenai pengendalian persediaan perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat mengenai pengadaan dan pengendalian perusahaan dagang.

Perusahaan dagang jenis *retail* harus memberi perhatian terhadap persediaan. Menurut Al Haryono (2005:184), persediaan barang dagang adalah merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan dagang. Persediaan memiliki banyak potensi resiko seperti rawan pencurian, rawan rusak karena bencana, penyalahgunaan persediaan barang dagang, dan sebagainya. Kelancaran dari aktivitas operasional perusahaan ini tergantung pada semua pihak perusahaan, terutama semua pihak perusahaan, terutama semua pihak yang berada di fungsi operasional perusahaan. Oleh karena itu, maka manajemen harus memiliki pengendalian internal yang memadai.

Pengendalian internal dirancang, diimplementasikan dan dipelihara oleh manajemen dan karyawan lainnya untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui mengancam pencapaian tujuan entitas. Pengendalian internal menurut COSO (2013) adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan semua insan entitas, dirancang untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan entitas yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa pengendalian persediaan barang dagang merupakan hal yang penting dalam mengidentifikasi persediaan barang

dagang dengan baik, maka penulis akan membahas tentang “Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada UD. Aneka Ban 101”.

## **1.2 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh penulis dapat diidentifikasi tujuan tugas akhir untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada UD. Aneka Ban 101 Surabaya.

## **1.3 Manfaat Tugas Akhir**

Adapun pembuatan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Untuk kepentingan perusahaan**

Sebagai bahan masukan untuk perusahaan agar sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang dilakukan dengan baik.

### **2. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai sistem pengendalian persediaan barang dagang.

## **1.4 Ruang Lingkup Tugas Akhir**

Ruang lingkup dalam penulisan tugas akhir yang disusun meliputi pengendalian internal persediaan barang dagang di lingkungan UD. Aneka Ban 101.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam tugas akhir, sebagai berikut :

1. Metode Interview

Yaitu penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu bagian pembelian, bagian gudang, dan staff karyawan yang ada di UD. Aneka Ban 101 Surabaya mengenai alur pengendalian persediaan mulai dari pembelian barang hingga pengeluaran barang untuk dijual.

2. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui pengendalian persediaan barang dagang yang ada pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan dengan cara mengendalikan persediaan barang dagang secara langsung dan mencatat persediaan yang ada pada UD. Aneka Ban 101.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dan laporan yang digunakan perusahaan yang berkaitan dengan penulisan tugas akhir.